

Intisari

Genosida Armenia merupakan suatu tragedi pembantaian yang dilakukan oleh Turki terhadap bangsa Armenia. Tragedi ini menyisakan banyak pertanyaan bagian sebagian besar kalangan karena minimnya informasi yang ada maupun diberikan oleh institusi-institusi kepada publik terkait genosida pertama di awal abad dua puluh yang memakan korban 1,5 juta jiwa bangsa Armenia. Hal ini terjadi karena penyangkalan yang dilakukan oleh Turki terkait tragedi pembantaian bangsa Armenia pada tahun 1915. Konteks ini merupakan dasar bagi penulis dalam membangun karya narasi dalam novelnya melalui sudut padangan orang ketiga. Bohjalian merupakan generasi ketiga dari genosida Armenia yang mencoba menggambarkan genosida Armenia kepada publik melalui narrator dalam novel, Laura Petrosian. Melalui konstruksi narasi yang dibangun oleh tokoh ini, Bohjalian berusaha memberikan gambaran genosida yang menimpa bangsa Armenia serta fakta-fakta lain terkait genosida tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap struktur transmisi dari karya *postmemory* yang terdapat dalam novel *The Sandcastle Girls* karya Chris Bohjalian. Melalui struktur transmisi tersebut dapat dilihat rekonstruksi dan identifikasi yang dilakukan oleh narrator. Penelitian ini juga mengungkap konteks diskursif sosial yang mempengaruhi pengarang dalam menulis novel tersebut. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *postmemory* yang diusung oleh Marianne Hirsch. Teori ini digunakan untuk transmisi memori yang terjadi antara generasi pertama dengan generasi selanjutnya yang dapat memicu munculnya trauma terkait peristiwa tersebut. Struktur transmisi tersebut pada akhirnya akan membentuk konstruksi karya *postmemory* dan mempengaruhi proses identifikasi yang dilakukan oleh generasi selanjutnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *The Sandcastle Girls* terjadi transmisi familial yang dilakukan oleh generasi pertama, Armen Petrosian, kepada generasi ketiga, Laura Petrosian, dan transmisi afiliatif yang diperoleh Laura melalui sumber-sumber arsip publik. Transmisi ini mempengaruhi rekonstruksi narasi yang dibangun oleh Laura dimana dapat dilihat bahwa memori afiliatif lebih dominan daripada familial. Hal ini mempengaruhi identifikasi diri Laura yang dapat membedakan memori *Diri* dan *Liyan* sehingga konstruksi narasi yang dilakukan oleh Laura berjarak. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat konteks diskursif sosial yang menjadi alasan dari Bohjalian dalam menulis novel tersebut. Bohjalian juga ingin menekankan dalam novelnya bahwa tidak semua bangsa Turki mendukung tindakan yang dilakukan oleh pemerintahnya terkait genosida. Melalui novel ini Bohjalian juga menarik hubungan antar genosida dengan kejadian di masa kini yang melanggar hak asasi manusia dengan tindakan yang dilakukan.

Kata kunci: *postmemory*, transmisi, rekonstruksi, identifikasi, diskursif sosial

Abstract

The Armenian Genocide was a tragedy of the massacres perpetrated by the Turks against the Armenians. This tragedy leaves many questions for the majority of people because of the lack of information available and provided by institutions to the public regarding the first genocide in the early twentieth century which killed 1.5 million Armenians. This happened because of the denial made by Turkey related to the tragedy of the Armenian massacre in 1915. This context is the basis for the writer in constructing narrative works in the novel through the point of view of a third person. Bohjalian is the third generation of Armenian genocide who tried to portray Armenian genocide to the public through the narrator in the novel, Laura Petrosian. Through the construction of the narrative that was built by this figure, Bohjalian tried to provide a picture of the genocide that befell the Armenians and other facts related to the genocide.

The purpose of this study is to uncover the transmission structure of postmemory work contained in Chris Bohjalian's *The Sandcastle Girls* novel. Through the transmission structure, it can be seen the reconstruction and identification carried out by the narrator. This research also reveals a social discourse context that influences the writer in writing the novel. The theoretical framework used in this study is the post memory carried by Marianne Hirsch. This theory is used for memory transmission that occurs between the first generation with the next generation that can trigger the emergence of trauma to related events. The transmission structure will ultimately shape the construction of post memory work and influence the identification process undertaken by later generations.

The results of the study showed that in the *Sandcastle Girls* novel, there was a familial transmission carried out by the first generation, Armen Petrosian, to the third generation, Laura Petrosian, and the affiliative transmission that Laura obtained through public archive sources. This transmission influenced the reconstruction of narratives built by Laura where it can be seen that affiliative memories were more dominant than familial. This resulted in Laura's self-identification that can distinguish the memory of *Self* and *Other* thus the narrative construction carried out by Laura was distant. This research also revealed that there was a social discourse context which was the reason underlined by Bohjalian in writing the novel. Bohjalian also wanted to emphasize in his novel that not all Turks supported the actions taken by their government in relation to genocide. Through this novel Bohjalian also drew relations between genocide with current events that violate human rights with actions taken.

Key words: postmemory, transmission, reconstruction, identification, social discourse